

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar bagi warga Negara Indonesia dalam peningkatan upaya promotif dan preventif. Peningkatan kesehatan masyarakat sendiri meliputi upaya-upaya pencegahan penyakit menular maupun tidak menular. Masih banyak orang yang tidak memperhatikan *personal hygiene* karena hal-hal seperti ini sangat tergantung dari kebiasaan seseorang (Perry dan Potter, 2010).

Mencuci tangan telah diakui secara global dan diterima sebagai teknik berbiaya rendah & efektif untuk mencegah penyakit menular oleh negara-negara di seluruh dunia. Mencuci tangan terutama penting untuk anak-anak, dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tertentu misalnya sebelum makan dan setelah ke toilet (UNICEF, 2012)

Mencuci tangan dengan memakai sabun di lingkungan sekolah perlu dilakukan karena dapat membantu mengurangi kasus cacingan dan diare pada anak usia sekolah. Terlebih karena sebagian siswa SD mencuci tangannya dengan cara tidak benar dan aktifnya kegiatan sehari-hari, membuat mereka rentan untuk terjangkit penyakit (Nuraida, 2015).

Kurangnya pengetahuan dalam hal mencuci tangan, kondisi makanan yang tidak layak untuk dimakan, dan air yang tidak air bersih akan berdampak pada terjadinya penyakit diare, dimana Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab utama kematian di dunia, terlebih khususnya pada bayi dan anak-anak, terhitung sekitar 760.000 ribu anak balita kematian pertahun. Penyebab utama penyakit diare mengakibatkan kematian pada anak dan morbiditas di dunia (WHO, 2016).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan sangat berpotensi KLB yang sering disertai kematian. Pada tahun 2015 jumlah kasus penderita diare di Indonesia sebanyak 1.213 kasus dan angka kesakitan sebesar 214 per 1.000.000 penduduk kematian 30 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 2.47% (Kemenkes RI, 2015).

Untuk wilayah Kalimantan timur khususnya di Samarinda angka kejadian diare pada tahun 2017 berjumlah 21,047 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 25,721. Di wilayah Puskesmas Bengkuring di dapatkan angka kejadian pada tahun 2018 Diare 477 orang , dan demam typhoid 60 orang (Dinkes samarinda, 2018).

Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat selama lebih dari tiga dasawarsa. Departemen Kesehatan menetapkan visi dan misi serta

strategi baru yang dicapai melalui program-program, secara bertahap menjadi upaya kesehatan terintegrasi menuju kawasan sehat dan sejahtera dengan peran aktif masyarakat. Pendekatan baru ini menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Azizah, 2015)

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah penduduk usia sekolah yang cukup besar, yaitu sekitar 30% dari keseluruhan penduduk Indonesia, merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup yang bersih dan sehat sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku tersebut di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nuraida, 2015).

Sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena sudah terorganisasi dengan baik. Selain itu anak sekolah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk di bimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Salah satu indikator PHBS pada tatanan sekolah yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun yang lebih dikenal dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Rastini, 2018).

Tangan adalah bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan

bibit penyakit, ketika memegang sesuatu dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan dulu sebelum makan atau memegang makanan. Disamping itu, bibit penyakit juga dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang mainan dan bagian-bagian di tempat umum (Natsir, 2018). Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan (Jahang dkk, 2014 dalam kahusadi, 2018).

Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat umumnya. Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah. Anak usia sekolah memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dimana perilaku anak-anak yang ditanamkan disekolah akan dibawa oleh mereka kerumah dan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku keluarga mereka (Solehati, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2016)

didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak SD Negeri Kragilan dengan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan sebesar 78.09 dan sesudah penyuluhan 85,47. Penelitian yang dilakukan oleh Nasyrahwati (2017) juga menyebutkan ada perbedaan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo dimana ketiganya mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang hand hygiene dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada murid sekolah dasar”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan pada murid sekolah dasar.
- b. Mengetahui efektivitas pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan pada murid sekolah dasar berdasarkan hasil dari telaah jurnal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat memberikan pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan secara umum serta dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh pemberian pendidikan

kesehatan tentang *Hand Hygiene* dengan metode pembelajaran kombinasi audiovisual dan roleplay terhadap tingkat.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.